



Edukasi Rekam Medis Elektronik Sebagai Upaya Transformasi Kesehatan Digital Di Puskesmas Selogiri

^{1*}Rika Andriani, ²Julia Pertiwi, ³Arifatun Nisaa

^{1,2,3}D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat dan Ilmu Kesehatan, Universitas Veteran Bangun Nusantara, Jl.Letjend. Sujono Humardani No.1 Sukoharjo, Indonesia. Postal Code: 57521

*Corresponding Author e-mail: riandriani13@gmail.com

Received: Juli 2024; Revised: Juli 2024; Published: Agustus 2024

Abstrak

Masalah yang dihadapi dalam pengabdian masyarakat di Puskesmas Selogiri adalah kurangnya pemahaman staf terhadap implementasi rekam medis elektronik (RME). Hal ini diperparah oleh minimnya partisipasi staf dalam sosialisasi dan pelatihan terkait RME yang diselenggarakan oleh dinas kesehatan dan organisasi profesi. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan pemahaman staf Puskesmas Selogiri tentang RME untuk mendukung transformasi kesehatan digital. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah metode penyuluhan yang melibatkan tahapan identifikasi permasalahan, persiapan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi. Mitra kegiatan adalah seluruh staf Puskesmas Selogiri, termasuk kepala puskesmas, tenaga kesehatan, dan staf administrasi. Sebanyak 63 orang terlibat dalam kegiatan ini, terdiri dari berbagai profesi seperti dokter, perawat, dan staf lainnya. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman staf terhadap RME. Data kuantitatif dari pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan rata-rata nilai total dari 46,17 menjadi 88,35. Data kualitatif dari diskusi dan observasi mengindikasikan peningkatan antusiasme dan partisipasi aktif peserta selama sesi pelatihan. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah bahwa metode penyuluhan efektif dalam meningkatkan pemahaman staf mengenai RME, yang dapat mendukung keberhasilan implementasi RME di Puskesmas Selogiri.

Kata Kunci: Puskesmas; Rekam Medis Elektronik; Transformasi Kesehatan Digital

Electronic Medical Records Education to Accelerate Digital Health Transformation at Selogiri Community Health Center

Abstract

The main issue addressed in the community service program at Selogiri Community Health Center was the limited understanding of staff regarding the implementation of electronic medical records (EMR). This issue was exacerbated by the low participation of staff in EMR-related training and socialization conducted by health authorities and professional organizations. The goal of this initiative was to enhance the knowledge and understanding of Selogiri Community Health Center staff about EMR to support digital health transformation. The implementation method employed was the counseling method, involving stages of problem identification, preparation, implementation, monitoring, and evaluation. The partners involved in this activity were the entire staff of Selogiri Community Health Center, including the head of the health center, healthcare professionals, and administrative staff. A total of 63 participants were involved, comprising various professions such as doctors, nurses, and other staff members. The results of this program indicated a significant increase in staff understanding of EMR. Quantitative data from pre-test and post-test assessments showed an increase in the average total score from 46.17 to 88.35. Qualitative data from discussions and observations indicated increased enthusiasm and active participation among participants during the training sessions. The conclusion of this program is that the counseling method is effective in improving staff understanding of EMR, which can support the successful implementation of EMR at Selogiri Community Health Center.

Keywords: Community Health Center, Electronic Medical Records, Digital Health Transformation

How to Cite: Andriani, R., Pertiwi, J., & Nisaa, A. (2024). Edukasi Rekam Medis Elektronik Sebagai Upaya Transformasi Kesehatan Digital Di Puskesmas Selogiri . *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 6(3), 649–658. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v6i3.2036>



PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan pandemi COVID-19 merupakan faktor pendorong Kementerian Kesehatan RI untuk melakukan transformasi digital kesehatan. Transformasi digital kesehatan di Indonesia ditargetkan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan analisis data kesehatan sebagai dasar penyusunan kebijakan berbasis data. Strategi transformasi digital kesehatan tersebut diwujudkan melalui Platform Indonesia Health Services (IHS). Platform IHS merupakan sebuah ekosistem digital kesehatan yang menyediakan konektivitas data, analisis, dan layanan untuk mendukung dan mengintegrasikan berbagai aplikasi kesehatan di Indonesia (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Salah satu teknologi informasi pada platform IHS adalah rekam medis elektronik. Rekam medis elektronik merupakan sekumpulan data sosial dan data medis pasien yang tercatat secara terkomputerisasi. Rekam medis elektronik terbukti dapat meningkatkan kualitas pelayanan, meningkatkan kepuasan pasien, meningkatkan akurasi pendokumentasian, mengurangi kesalahan klinis, mengurangi redundansi data, dan mempercepat akses terhadap data pasien (Donnelly et al., 2022). Kementerian Kesehatan RI mewajibkan seluruh fasilitas pelayanan kesehatan untuk mengimplementasikan rekam medis elektronik maksimal 31 Desember 2023 (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Hal tersebut diperkuat melalui Surat Edaran Nomor HK.02.01/MENKES/1030/2023 yang menetapkan beberapa sanksi administratif berupa teguran tertulis, penyesuaian status akreditasi, dan pencabutan status akreditasi untuk fasilitas pelayanan kesehatan yang belum mengimplementasikan rekam medis elektronik dan mengintegrasikan pada aplikasi SatuSehat (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

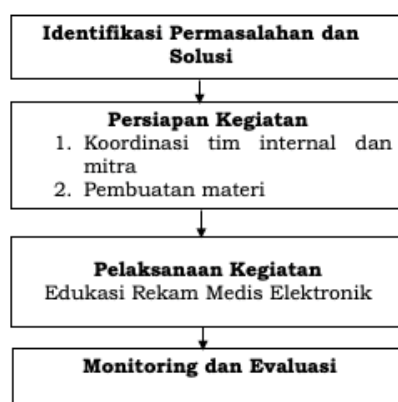
Puskesmas Selogiri merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan di Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah. Puskesmas Selogiri memberikan pelayanan preventif, promotif, kuratif, dan rehabilitatif melalui upaya kesehatan perorangan (UKP) dan upaya kesehatan masyarakat (UKM). Aturan terkait kewajiban penggunaan rekam medis elektronik juga menuntut Puskesmas Selogiri untuk mengimplementasikan hal tersebut. Hasil identifikasi masalah menunjukkan pemahaman staf tentang rekam medis elektronik masih terbatas. Hal tersebut disebabkan mayoritas staf Puskesmas Selogiri belum pernah mengikuti kegiatan sosialisasi, pelatihan, atau workshop sejenis. Kegiatan sosialisasi atau pelatihan tentang rekam medis elektronik yang diselenggarakan dinas kesehatan dan organisasi profesi belum optimal karena hanya diikuti oleh perwakilan beberapa orang staf. Padahal implementasi rekam medis elektronik melibatkan banyak pengguna mulai dari bagian penerimaan pasien hingga kasir. Pengetahuan terkait rekam medis elektronik sangat dibutuhkan untuk mendukung implementasi tersebut.

Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan, maka dibutuhkan suatu intervensi untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman staf terkait rekam medis elektronik di Puskesmas Selogiri. Intervensi dilakukan

dengan memberikan edukasi terkait rekam medis elektronik. Kegiatan tersebut akan meningkatkan pengetahuan, sehingga staf puskesmas akan lebih memahami rekam medis elektronik dalam mendukung pelayanan pasien. Berbagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petugas di fasilitas pelayanan kesehatan dapat dilakukan melalui kegiatan pelatihan, *workshop*, pendampingan tenaga ahli, dan seminar. Kegiatan pelatihan dan pendampingan tenaga ahli pada petugas rekam medis terbukti efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan (Deharja & Swari, 2017; Khasanah & Priyadi, 2021; Yusuff et al., 2022). Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman staf terkait implementasi rekam medis elektronik di puskesmas. Dengan pengetahuan dan pemahaman staf yang lebih baik diharapkan dapat mendukung kesuksesan implementasi rekam medis elektronik. Data dan informasi yang berkualitas pada rekam medis elektronik akan mendukung peningkatan mutu pelayanan kesehatan.

METODE PELAKSANAAN

Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, metode yang digunakan adalah metode penyuluhan yang terdiri dari beberapa tahapan utama: identifikasi permasalahan, persiapan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi. Tahap pertama adalah identifikasi permasalahan, di mana tim pengabdian melakukan analisis situasi untuk memahami isu-isu utama yang dihadapi oleh masyarakat melalui observasi, wawancara, dan pengumpulan data. Selanjutnya, tahap persiapan meliputi perencanaan materi penyuluhan, penyusunan strategi, dan penyiapan alat serta bahan yang diperlukan, memastikan bahwa semua anggota tim memahami peran mereka masing-masing dan tujuan dari program. Tahap pelaksanaan dilakukan langsung di lapangan, bisa berupa presentasi, diskusi kelompok, atau demonstrasi, tergantung kebutuhan masyarakat setempat. Setelah pelaksanaan, tim melakukan monitoring untuk menilai efektivitas penyuluhan dan memastikan pesan dapat diterima dengan baik. Tahap akhir adalah evaluasi, di mana tim menilai keberhasilan program berdasarkan indikator yang ditetapkan, dan hasil evaluasi ini digunakan untuk perbaikan program di masa depan. Siklus kegiatan ini digambarkan dalam gambar 1 yang menunjukkan alur langkah-langkah pelaksanaan pengabdian masyarakat.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui tahapan berikut:

Identifikasi Permasalahan dan Solusi

Kegiatan identifikasi masalah mitra dilakukan pada bulan Oktober 2022. Kegiatan dilakukan dengan observasi dan wawancara dengan mitra kegiatan pengabdian. Kegiatan ini bertujuan untuk menggali informasi permasalahan dan kendala yang dihadapi oleh mitra kegiatan pengabdian. Selain itu, tim pengabdian dan mitra berdiskusi terkait solusi permasalahan tersebut. Hasil diskusi menemukan solusi permasalahan berupa kegiatan peningkatan pengetahuan staf puskesmas terkait implementasi rekam medis elektronik.

Persiapan Kegiatan

Persiapan diawali dengan melakukan koordinasi dengan koordinasi internal tim dan mitra kegiatan. Kegiatan selanjutnya menyusun materi kegiatan, membuat media, dan menentukan bentuk kegiatan.

Pelaksanaan Kegiatan

Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, mitra berpartisipasi aktif sebagai sasaran. Sasaran kegiatan terdiri dari tenaga kesehatan dan staf di Puskesmas Selogiri. Pelaksanaan kegiatan inti terdiri dari *pretest*, pemberian materi terkait rekam medis elektronik, diskusi, dan *posttest*.

Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk melihat dampak kegiatan terhadap mitra kegiatan. Kegiatan evaluasi melihat kemungkinan keberlangsungan kegiatan dan tindak lanjutnya. Selain itu evaluasi juga dilihat menggunakan hasil *pretest* dan *posttest* tersebut dianalisis untuk melihat efektifitas solusi yang ditawarkan kepada mitra kegiatan.

Sasaran kegiatan adalah seluruh staf Puskesmas Selogiri. Kegiatan pengabdian masyarakat diikuti oleh 63 peserta yang terdiri dari Kepala Puskesmas, Kepala TU, dokter, dokter gigi, perawat, dan tenaga kesehatan lain. Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini mitra kegiatan berkontribusi sebagai peserta kegiatan.

Metode kegiatan yaitu berupa pemberian edukasi rekam medis elektronik menggunakan media audiovisual dan diskusi interaktif. Edukasi dilakukan melalui penyampaian materi rekam medis elektronik, item data rekam medis elektronik, dan alih media rekam medis elektronik. Penyampaian materi tersebut diharapkan dapat menambah pemahaman staf di Puskesmas Selogiri, sehingga implementasi rekam medis elektronik dapat berjalan lancar.

Indikator keberhasilan kegiatan dilihat melalui peningkatan pengetahuan dan pemahaman staf puskesmas terkait rekam medis elektronik. Peningkatan tersebut dilihat melalui nilai *pre-test* dan *post-test*. Pengumpulan data nilai *pre-test* dilakukan sebelum pemberian materi dan *post-test* dilakukan sesudah pemberian materi menggunakan instrumen kuesioner. Kuesioner berisi pernyataan benar atau salah terkait implementasi rekam medis elektronik.

Kuesioner *pre-test* dan *post-test* dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Analisis digunakan untuk melihat perbedaan pengetahuan staf sebelum dan sesudah pemberian materi. Selanjutnya hasil analisis dilakukan interpretasi dan digunakan sebagai bahan evaluasi kegiatan.

HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Puskesmas Selogiri pada tanggal 26 Januari 2023. Kegiatan pengabdian dilaksanakan oleh tim pengabdian dan melibatkan mahasiswa. Tim pengabdi sekaligus fasilitator memiliki kompetensi di bidang rekam medis dan manajemen informasi kesehatan. Mahasiswa merupakan tenaga teknis yang membantu pelaksanaan kegiatan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara terstruktur. Sebelum pelaksanaan kegiatan dilakukan *pre-test* untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal. Selanjutnya dilakukan penyampaian materi. Materi disampaikan oleh 2 orang narasumber dengan menggunakan metode ceramah dan audiovisual. Materi yang disampaikan meliputi rekam medis elektronik, item data rekam medis elektronik, dan alih media rekam medis elektronik. Selain itu juga dilakukan diskusi interaktif dan partisipatif yang disesuaikan dengan karakteristik staf. Pelaksanaan pelatihan diakhiri dengan *post-test*.



Gambar 2. Sesi Penyampaian Materi oleh Narasumber

Evaluasi kegiatan pengabdian dilihat melalui nilai *pre-test* dan *post-test*. Hasil *pre-test* menunjukkan pengetahuan staf mengenai rekam medis elektronik masih terbatas. Hal tersebut disebabkan mayoritas staf belum pernah mengikuti kegiatan sosialisasi, pelatihan, atau *workshop* sejenis. Kegiatan pelatihan dan sosialisasi terbatas pada kegiatan yang diselenggarakan oleh Dinas Kesehatan atau organisasi profesi, sehingga tidak semua staf dapat mengikuti kegiatan tersebut. Selain itu, pemahaman tentang rekam medis yang belum baik juga dapat disebabkan staf belum pernah menggunakan rekam medis elektronik sebelumnya (Suryanto & Subekti, 2023). Sebelum dilakukan kegiatan ini, rekam medis elektronik merupakan teknologi informasi kesehatan yang asing bagi sebagian staf puskesmas.

Kegiatan pengabdian terbukti dapat meningkatkan pengetahuan staf Puskesmas Selogiri. Hasil *post-test* menunjukkan terdapat peningkatan nilai rata-rata total menjadi 88,35. Hasil tersebut menunjukkan pengetahuan staf terkait rekam medis elektronik semakin meningkat. Hal tersebut juga sejalan dengan kegiatan sejenis sebelumnya yang menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan petugas laboratorium setelah dilakukan sosialisasi tentang rekam medis elektronik (Suryanto &

Subekti, 2023). Kegiatan lain berupa pelatihan *on the job training* pada petugas rekam medis dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang rekam medis di puskesmas (Khasanah & Priyadi, 2021).

Tabel 1. Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test*

No	Materi	Nilai Rata-Rata Pre-Test	Nilai Rata-Rata Post-Test
1.	Rekam medis elektronik	50,16	96,76
2.	Item data rekam medis elektronik	40,25	82,00
3.	Alih media rekam medis	48,10	86,30
Rata-Rata Nilai Total		46,17	88,35

Berdasarkan data yang disajikan dalam Tabel 1, terlihat adanya peningkatan yang signifikan antara nilai rata-rata pre-test dan post-test pada masing-masing materi yang diajarkan. Ketiga materi yang dianalisis adalah rekam medis elektronik, item data rekam medis elektronik, dan alih media rekam medis.

Pada materi pertama, yaitu rekam medis elektronik, nilai rata-rata pre-test adalah 50,16, yang meningkat tajam menjadi 96,76 pada post-test. Ini menunjukkan bahwa peserta pelatihan mengalami peningkatan pemahaman yang luar biasa setelah mengikuti sesi pelatihan. Perbedaan yang signifikan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti efektivitas metode pengajaran yang digunakan, relevansi materi dengan kebutuhan peserta, dan keterlibatan aktif peserta dalam proses belajar. Tingginya nilai post-test ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil dalam memberikan pengetahuan baru atau memperdalam pemahaman peserta tentang pentingnya dan cara penggunaan rekam medis elektronik secara efektif.

Materi kedua, yaitu item data rekam medis elektronik, juga menunjukkan peningkatan nilai yang signifikan, dari 40,25 pada pre-test menjadi 82,00 pada post-test. Peningkatan ini, meskipun tidak sebesar pada materi pertama, tetap menunjukkan peningkatan yang substansial dalam pemahaman peserta. Hal ini menandakan bahwa peserta mungkin memulai dengan pemahaman yang lebih rendah terhadap item data spesifik yang terkait dengan rekam medis elektronik. Namun, setelah mendapatkan penjelasan dan bimbingan yang memadai selama pelatihan, pemahaman mereka meningkat lebih dari dua kali lipat. Ini dapat mengindikasikan bahwa meskipun item data spesifik mungkin lebih kompleks atau baru bagi peserta, metode pelatihan yang digunakan cukup efektif untuk memperbaiki pemahaman mereka.

Materi ketiga, alih media rekam medis, juga menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan nilai rata-rata pre-test sebesar 48,10 yang meningkat menjadi 86,30 pada post-test. Ini menunjukkan bahwa peserta pelatihan mampu memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep terkait dengan alih media rekam medis dengan lebih baik setelah pelatihan. Peningkatan ini mungkin mencerminkan keberhasilan metode pelatihan yang fokus pada praktek langsung atau studi kasus yang relevan, yang membantu peserta memahami proses alih media dalam konteks yang lebih praktis.

Secara keseluruhan, rata-rata nilai total dari ketiga materi ini menunjukkan peningkatan yang signifikan, dari 46,17 pada pre-test menjadi

88,35 pada post-test. Peningkatan yang hampir dua kali lipat ini menegaskan efektivitas program pelatihan dalam meningkatkan pemahaman peserta. Hal ini juga mengindikasikan bahwa materi pelatihan yang disusun mampu memenuhi kebutuhan belajar peserta, serta metode penyampaian yang digunakan berhasil dalam meningkatkan keterlibatan dan penyerapan materi oleh peserta. Oleh karena itu, program pelatihan dapat dianggap berhasil dalam mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam bidang rekam medis elektronik. Dengan demikian, program pelatihan ini dapat menjadi model untuk pelatihan serupa di masa depan, dengan mempertahankan metode dan materi yang telah terbukti efektif serta terus beradaptasi dengan kebutuhan spesifik peserta.

Kegiatan pengabdian mendapatkan respon yang baik karena mayoritas staf belum pernah mengikuti kegiatan pelatihan sejenis. Hal ini ditunjukkan dengan antusiasme saat penyampaian materi, tanya jawab, dan diskusi. Selain itu staf Puskesmas Selogiri juga menginginkan kegiatan lanjutan berupa pelatihan alih media rekam medis berbasis kertas menjadi rekam medis terkomputerisasi untuk menunjang implementasi rekam medis elektronik.



Gambar 3. Sesi Diskusi

Kesuksesan implementasi rekam medis elektronik dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait. Faktor tersebut meliputi sumber daya manusia, dukungan manajemen, teknologi yang digunakan, dan faktor lain. Faktor sumber daya manusia yang berpengaruh yaitu kurangnya pelatihan penggunaan rekam medis elektronik yang memadai, kurangnya kesiapan dokter, dan kurangnya kesadaran dokter tentang fungsi rekam medis elektronik (Rahal et al., 2021). Faktor sumber daya manusia memegang peranan penting pada implementasi rekam medis elektronik, sehingga edukasi perlu diberikan kepada calon pengguna rekam medis elektronik sebelum dilakukan implementasi. Dukungan organisasi melalui pelatihan, simulasi penggunaan, dan pendampingan tim ahli juga memberi pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan implementasi rekam medis elektronik (Burhan & Nadjib, 2023).

Edukasi tentang rekam medis elektronik perlu dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti workshop, sosialisasi, pelatihan, atau kegiatan lain sejenis untuk meningkatkan pemahaman calon pengguna rekam medis elektronik. Kegiatan sosialisasi rekam medis elektronik berpengaruh

terhadap peningkatan pengetahuan staf (Suryanto & Subekti, 2023). Peningkatan pengetahuan tersebut diharapkan dapat meningkatkan perilaku positif dalam penggunaan rekam medis elektronik, sehingga implementasi rekam medis elektronik bermanfaat untuk membantu pekerjaan sehari-hari penggunaannya. Pengetahuan dan sikap memiliki pengaruh terhadap perilaku dalam implementasi rekam medis elektronik (Wongso et al., 2024). Selain itu, penelitian sebelumnya juga menemukan terdapat hubungan penggunaan rekam medis elektronik dengan kepuasan tenaga kesehatan (Pauziah & Purbayanti, 2023).

Berdasarkan hasil diskusi, kendala yang dihadapi oleh pihak Puskesmas Selogiri adalah belum mengetahui cara melakukan alih media saat implementasi rekam medis elektronik. Dokumentasi pelayanan kesehatan terdahulu yang berbentuk rekam medis kertas dibutuhkan ketika pasien kembali datang berobat. Hal tersebut untuk menjamin kesinambungan data dan informasi kesehatan pasien. Untuk mengatasi hal tersebut, maka diperlukan kegiatan lanjutan berupa pelatihan alih media rekam medis berbasis kertas menjadi rekam medis terkomputerisasi. Kegiatan pelatihan dengan metode demonstrasi alih media rekam medis membantu peningkatan pemahaman peserta pelatihan (Ningsih et al., 2022).

KESIMPULAN

Kesimpulan dari program pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa metode penyuluhan yang diterapkan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman staf Puskesmas Selogiri tentang rekam medis elektronik (RME). Peningkatan yang signifikan dalam nilai rata-rata pre-test dan post-test mengindikasikan bahwa peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya dan cara penggunaan RME. Hal ini sangat penting karena penerapan RME bukan hanya sekadar pemenuhan kebijakan pemerintah, tetapi juga berdampak langsung pada peningkatan kualitas layanan kesehatan yang diberikan kepada pasien. Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga berhasil meningkatkan partisipasi aktif dan antusiasme staf selama sesi pelatihan, yang menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan relevan dan sesuai dengan kebutuhan peserta. Namun, hasil diskusi juga mengungkapkan adanya kebutuhan untuk pelatihan lanjutan, khususnya terkait dengan alih media dari rekam medis berbasis kertas menjadi elektronik. Hal ini penting untuk menjamin kelancaran dan konsistensi dalam penerapan RME serta menjaga kesinambungan data pasien.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil program pengabdian masyarakat di Puskesmas Selogiri, rekomendasi pertama yang paling relevan adalah mengadakan pelatihan lanjutan mengenai alih media rekam medis dari format kertas ke format elektronik. Pelatihan ini sangat penting untuk memastikan bahwa staf dapat melakukan transisi dengan lancar dan memahami cara mengintegrasikan data dari rekam medis kertas ke dalam sistem elektronik secara akurat. Dengan pelatihan tambahan ini, staf akan lebih siap menghadapi tantangan dalam penerapan RME dan dapat menjaga konsistensi serta integritas data pasien, yang esensial untuk peningkatan

kualitas pelayanan kesehatan. Rekomendasi kedua adalah pengembangan program pendampingan berkelanjutan bagi staf Puskesmas Selogiri. Program pendampingan ini dapat berupa dukungan dari tenaga ahli yang secara periodik membantu staf dalam mengatasi masalah teknis maupun operasional terkait RME. Selain itu, program ini juga bisa melibatkan penyegaran berkala dan evaluasi penggunaan RME untuk memastikan bahwa semua staf tetap up-to-date dengan perkembangan dan standar terbaru. Melalui pendekatan ini, Puskesmas Selogiri dapat memastikan bahwa implementasi RME tidak hanya berhasil pada tahap awal tetapi juga berkelanjutan dalam jangka panjang, mendukung transformasi digital kesehatan yang lebih luas dan efisien.

ACKNOWLEDGMENT

Terima kasih kepada LPPM Universitas Veteran Bangun Nusantara yang memberikan dukungan pendanaan kegiatan dan Puskesmas Selogiri yang bersedia menjadi mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhan, L., & Nadjib, M. (2023). Hubungan Persepsi Pengguna terhadap Keberhasilan Implementasi Rekam Medis Elektronik; Tinjauan Literatur. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(2), 1532–1545. <https://doi.org/10.31004/jkt.v4i2.15536>
- Deharja, A., & Swari, S. J. (2017). Pendampingan Petugas Rekam Medik Dalam Pembuatan Formulir Gawat Darurat Berdasarkan Standar Akreditasi Rumah Sakit Versi 2012 Di RSD BalungJember. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat 2017*. <https://publikasi.polije.ac.id/prosiding/article/view/684>
- Donnelly, C., Janssen, A., Vinod, S., Stone, E., Harnett, P., & Shaw, T. (2022). A Systematic Review of Electronic Medical Record Driven Quality Measurement and Feedback Systems. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(1), 200. <https://doi.org/10.3390/ijerph20010200>
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Cetak Biru Strategi Transformasi Digital Kesehatan 2024*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Permenkes No. 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Surat Edaran No.HK.02.01/MENKES/1030/2023 tentang Penyelenggaraan Rekam Medis Elektronik di Fasyankes Serta Penerapan Sanksi Administratif*.
- Khasanah, L., & Priyadi, G. (2021). Evaluasi Pelatihan Peningkatan Kompetensi Petugas Rekam Medis di Puskesmas Cangkol. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 12(4). <https://forikes-ejournal.com/index.php/SF/article/view/sf12429>
- Ningsih, K. P., Purwanti, E., Markus, S. N., Santoso, S., Husin, H., & Zaini, M. (2022). Upaya Mendukung Keberhasilan Implementasi Rekam Medis Elektronik Melalui Digitalisasi Rekam Medis. *Jurnal Empathy Pengabdian Kepada Masyarakat*, 61–70. <https://doi.org/10.37341/jurnalempathy.v0i0.107>

- Pauziah, A., & Purbayanti, A. (2023). Hubungan Penggunaan Rekam Medis Elektronik dengan Kepuasan Tenaga Kesehatan. *Babul Ilmi: Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 15(1), 277–286.
- Rahal, R. M., Mercer, J., Kuziemy, C., & Yaya, S. (2021). Factors affecting the mature use of electronic medical records by primary care physicians: A systematic review. *BMC Medical Informatics and Decision Making*, 21(1), 67. <https://doi.org/10.1186/s12911-021-01434-9>
- Suryanto, H., & Subekti, H. (2023). Pengaruh Sosialisasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Petugas Tentang Rekam Medis Elektronik dan Penggunaan Rekam Medis di Laboratorium Kesehatan “X.” *JENGALA Jurnal Riset Pengembangan dan Pelayanan Kesehatan*, 2(1).
- Wongso, Y., Jak, Y., Widiyaningsih, C., & Darwisa, S. R. (2024). Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Dengan Perilaku Pengisian Rekam Media Elektronik Oleh Dokter Penanggung Jawab Pelayanan Dalam Pelayanan Pasien Jaminan Kesehatan Nasional di Rumah Sakit Hermina Jatinegara. *Jurnal Manajemen dan Administrasi Rumah Sakit Indonesia (MARSI)*, 8(2), 212–223. <https://doi.org/10.52643/marsi.v8i2.4271>
- Yusuff, A. A., Fardoni, Hidayah, H. W., Nilnalmunaa, & Khafidah. (2022). Pelatihan Manajemen Rekam Medis & Informasi Kesehatan di Puskesmas Cilimus Kabupaten Kuningan. *Jurnal Sosial Dan Abdimas*, 4(2). <https://ejurnal.ars.ac.id/index.php/jsa/article/view/876>